ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BUMN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN *TREND* PADA PT. GARAM (PERSERO) PERIODE 2016-2019

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi

OLEH :
ZYANA NABILA
NIM. 2018410829

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
S U R A B A Y A
2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Zyana Nabila
Tempat, Tanggal Lahir	:	Sumenep, 02 Januari 2000
NIM	:	2018410829
Program Studi	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Diploma 3
Judul	:	Analisis Tingkat Kesehatan BUMN Dengan Menggunakan Metode Analisis Rasio Keuangan dan *Trend* Pada PT. Garam (Persero) Periode 2016-2019

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing, Tanggal : 20 Agustus 2021	Co. Dosen Pembimbing, Tanggal : 20 Agustus 2021
(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si., CTA) **NIDN : 0716067802**	**(Kadek Pranetha Prananjaya, SE., MA)** **NIDN : 0708068907**

Ketua Program Studi Diploma 3
Tanggal : 20 Agustus 2021

(Dr. Kautsar Riza Salman, SE. MSA. Ak. BKP. SAS. CA. CPA)
NIDN : 0726117702

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BUMN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN *TREND* PADA PT. GARAM (PERSERO) PERIODE 2016-2019

Zyana Nabila
2018410829
Email: zyananabila@gmail.com

ABSTRAK

The government has a standard for evaluating the performance of state-owned enterprises as stipulated in the Decree of the Minister of SOEs No: KEP-100/MBU/2002 concerning the assessment of the health level of State-Owned Enterprises. This study aims to determine (1) the soundness of the company using financial ratio analysis as stated in the Decree of the Minister of SOEs Number: KEP-100/MBU/2002 (2) Knowing the trend of the financial ratios of PT. Garam (Persero) for the 2016-2019 period.

The focus of this research is to assess the soundness of the company based on the Decree of the Minister of SOE Number: KEP-100/MBU/2002 through an assessment of the performance of the financial aspect which includes ROE, ROI, cash ratio, current ratio, inventory turnover, collection periods, TATO, and TMS on TA . As for analyzing the tendency of the level of health and financial ratios of PT. Garam (Persero) from 2016-2019 used trend analysis. The results of the research conducted are limited to one aspect, namely the financial aspect, resulting in the health level of PT. Garam (Persero) during 2016-2019.

The results showed that: (1) The health level of PT. Garam (Persero) 2016-2019 received the Healthy category for 3 periods. In 2019 PT. Garam (Persero) was in the Unhealthy category. (2) Trend of 8 financial ratio indicators of PT. Garam (Persero) fluctuated especially in terms of ROE, ROI, cash ratio, collection periods, inventory turnover, TATO and TMS on TA. While the trend of the current ratio company'stends to increase from 2016-2019.

Keywords: Health Level Analysis, PT. Garam (Persero), Ratio Analysis, Trend Analysis

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengertian laporan keuangan dijelaskan oleh Kasmir (2020:7) merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi keuangan perusahaan yang terdapat di laporan keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan suatu analisis yaitu analisis rasio keuangan. Dari hasil analisis terhadap rasio-rasio keuangan, akan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan di waktu yang lalu maupun di waktu yang sedang berjalan baik itu badan usaha swasta maupun badan usaha milik negara dan dapat memudahkan manajer dalam pengambilan keputusan perusahaan. (Wijaya, 2017)

PT Garam (Persero) merupakan BUMN non infrastruktur yang bergerak di bidang usaha agro dan farmasi memiliki peranan serta tanggung jawab yang besar dalam pemenuhan kebutuhan garam nasional. Dari data laporan keuangan PT Garam (Persero) periode 2016 hingga 2019 tercatat bahwa perusahaan mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan yang sangat signifikan dalam tingkat penjualan produk sehingga berimbas pula pada perolehan laba perusahaan yang dihasilkan. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai

pendapatan utama dari hasil penjualan produk.

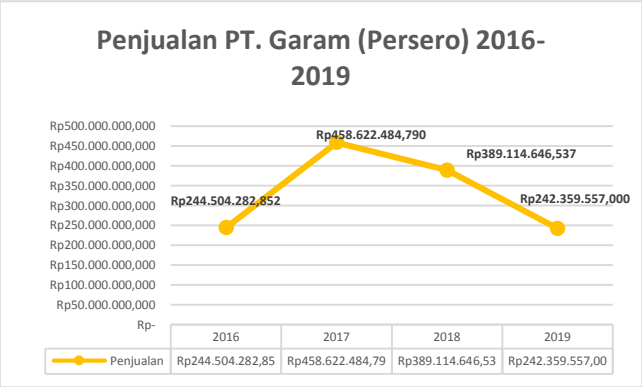

Sumber: Laporan Keuangan Garam (Persero) Tbk Periode 2016-2019, (Data Diolah, 2020)

Gambar 1.1
Grafik Data Penjualan PT Garam Periode 2016-2019

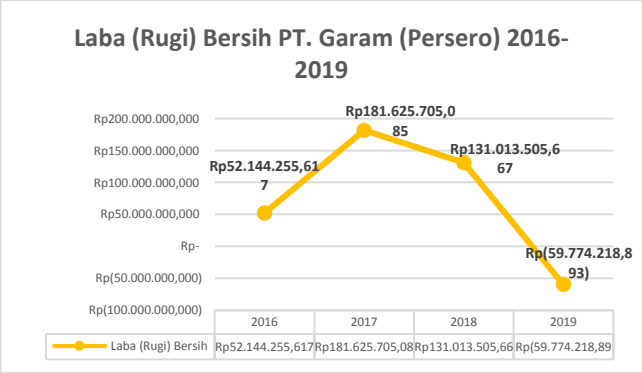

Sumber: Laporan Keuangan PT Garam (Persero) Tbk Periode 2016-2019, (Data Diolah, 2020)

Gambar 1.2
Grafik Data Laba (Rugi) Bersih PT Garam Periode 2016-2019

Laba bersih yang menurun selama 2 tahun berturut-turut juga dapat mengindikasikan kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menilai tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 yang memuat ketentuan penilaian kesehatan bagi perusahaan BUMN.

Penilaian kesehatan perusahaan BUMN ini mencakup penilaian kinerja dari aspek keuangan, aspek administrasi dan aspek operasional. Penilaian tiga aspek dilakukan dengan memberikan bobot penilaian yang nantinya dari total bobot yang diperoleh akan dibandingkan dengan kategori kesehatan BUMN. Selain dapat dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan, laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan teknik analisis yaitu salah satunya adalah dengan menggunakan teknik analisis *trend*, digunakannya teknik analisis tersebut dapat membantu perusahaan untuk mengetahui tentang prospek ataupun risiko suatu perusahaan baik perusahaan swasta maupun BUMN.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesehatan BUMN yang ditinjau dari aspek keuangan perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 dalam 4 periode dan juga mengetahui kecenderungan tingkat kesehatan PT. Garam (Persero) selama tahun 2016-2019 dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan yang dimuat dalam SK BUMN dan *trend*.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Dalam pengertian sederhana menurut Kasmir (2020, hal. 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2019) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan

pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi

Fungsi Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya sebagai alat penguji dan pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagal alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa lapran keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat bagi pemakainya, jika memenuhi persyaratan yang ditetapkan (Prinsip Akuntansi Indonesia) yaitu relevan, dapat dimengerti, objektif, netral, tepat waktu, dapat dibandingkan dan lengkap.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha yang kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Berdasarkan UU No. 19 tahun 2003 Pasal 1 BUMN adalah "Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan" (UU No. 19 tahun 2003 Pasal 1).

Aalisis Rasio Keuangan

Dalam pengukuran kinerja keuangan, perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio keuangan. Macam-macam rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. **Rasio Likuiditas** *(Liquidity Ratio*) adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, dapat memelihara modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasional membayar bunga tiap jatuh tempo.
2. **Rasio Solvabilitas (***Leverage Ratio***)** adalah mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain mengukur perbandingan antara dana yang disiapkan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak luar atau pihak kreditor.
3. **Rasio Aktivitas** (*Activity Ratio*) adalah yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi pada beberaapa jenis aktiva.
4. **Rasio Profitabilitas** (*Profitability Ratio*) adalah yang mengukur tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan dan investasi perusahaan.
5. **Rasio Pertumbuhan** (*Growth Ratio*) adalah yang mengukur kemampuan perusahaaan dalam mempertahankan posisi ekonomi di dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.
6. **Rasio Penilaian** *(Valuation Ratio)* adalah yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi (Kasmir, 2020).

\ tingkat kesehatan BUMN yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002. Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi:

1. **Aspek Keuangan** yang terdiri atas penilaian terhadap delapan rasio yaitu Imbalan kepada pemegang saham (ROE), Imbalan I\nvestasi (ROI), Rasio Kas, Rasio Lancar, *Colection Periods*, Perputaran persediaan, Perputaran total asset, Rasio modal sendiri terhadap total aktiva.
2. **Aspek Operasional** yang meliputi unsur dari kegiatan-kegiatan yang dianggap dominan dalam menunjang keberhasilan operasional perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki perusahaan.
3. **Aspek Administrasi** penilaian dilakukan dengan memuat 4 indikator

yaitu laporan perhitungan tahunan, rancangan Rencana Rencan\a Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), laporan p\eriodik dan kinerja PKBL.

Setelah melakukan penilaian terhadap tiga aspek di atas kemudian hasilnya akan dimasukkan kedalam penggolongan tingkat kesehatan BUMN sesuai dengan SK Menteri BUMN No: Kep-100MBU/2002 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kategori Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan SK Menteri BUMN No: Kep-100MBU/2002

Tingkat Kesehatan Perusahaan		
Kategori	**Predikat**	**Nilai (Skor)**
\Sehat	AAA	>95
Sehat	AA	80 < TS ≤ 95
Sehat	A	65 < TS ≤ 80
Kurang Sehat	BBB	50 < TS ≤ 65
Kurang Sehat	BB	40 < TS ≤ 50
Kurang Sehat	B	30 < TS ≤ 40
Tidak Sehat	CCC	20 < TS ≤ 30
Tidak Sehat	CC	10 < TS ≤ 20
Tidak Sehat	C	TS ≤ 10

Sumber: SK Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002, 2021

Tabel 2.2
Daftar Indikator Dan Bobot Aspek Keuangan

No	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2	Imbalan investasi (ROI)	10	15
3	Rasio kas	3	5
4	Rasio lancar	4	5
5	*Colection periods*	4	5
6	Perputaran persediaan	4	5
7	Perputaran total aset	4	5
8	Ra\sio modal sendiri terhadap total aset	6	10
Total Bobot		**50**	**70**

Sumber: SK Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002, 2021

Adapun metode penilaian dari setiap indikator adalah sebagai berikut:

1. **Imbalan Kepada Pemegang Saham atau *Return on Equity* (ROE)**

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9,0 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4,0 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4,0	4	5,5
1,0 < ROE ≤ 2,5	3	4
0,0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

2. **Imbalan Investasi atau *Return on Invesment* (ROI)**

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{Capital\ Employed} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10.5 < ROI ≤ 12	6	9
9,0 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7,0 < ROI ≤ 9,0	4	6
\5,0 < ROI ≤ 7,0	3,5	5
3,0 < ROI ≤ 5,0	3	4
1,0 < ROI ≤ 3,0	2,5	3
0,0 < ROI ≤ 1,0	2	2
ROI < 0	0	1

Sumber: SK Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002, 2021

3. **Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas\ Setara\ Kas}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 2.5
Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

Cash Ratio (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
CR ≥ 35	3	5
25 ≤ CR < 35	2,5	4
15 ≤ CR < 23	2	3
10 ≤ CR < 15	1,5	2
5 ≤ CR < 10	1	1
0 ≤ CR < 5	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002, 2021

4. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

$$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

Tabel 2.6
Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

Current Ratio (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 ≤ CR	3	5
110 ≤ CR < 125	2,5	4
100 ≤ CR < 110	2	3
95 ≤ CR < 100	1,5	2
90 ≤ CR < 95	1	1
≤ CR < 90	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002, 2021

5. *Collection Periods* (CP)

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365\%$$

Tabel 2.7
Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x < 60	x > 35	4	5
60 < x < 90	30 < x < 35	3,5	4,5
90 < x < 120	25 < x < 30	3	4
120 < x < 150	20 < x < 25	2,5	3,5
150 < x < 180	15 < x < 20	2	3
180 < x < 210	10 < x < 15	1,6	2,4
210 < x < 240	6 < x < 10	1,2	1,8
240 < x < 270	3 < x < 6	0,8	1,2
270 < x < 300	1 < x < 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x < 1	0	0

6. Perputaran Persediaan (PP)

$$PP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365\%$$

Tabel 2.8
Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x < 60	x > 35	4	5
60 < x < 90	30 < x < 35	3,5	4,5
90 < x < 120	25 < x < 30	3	4
120 < x < 150	20 < x < 25	2,5	3,5
150 < x < 180	15 < x < 20	2	3
180 < x < 210	10 < x < 15	1,6	2,4
210 < x < 240	6 < x < 10	1,2	1,8
240 < x < 270	3 < x < 6	0,8	1,2
270 < x < 300	1 < x < 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x < 1	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002, 2021

7. Perputaran Total Asset atau *Total Asset Turn Over* (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 2.9
Daftar Skor Penilaian Perputaran *Total Asset atau Total Asset Turn Over*

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x < 120	15 < x < 20	3,5	4,5
90 < x < 105	10 < x < 15	3	4
75 < x < 90	5 < x < 10	2,5	3,5
60 < x < 75	0 < x < 5	2	3
40 < x < 60	x < 0	1,5	2,5
20 < x < 40	x < 0	1	2
x < 20	x < 0	0,5	1,5

Sumber: SK Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002, 2021

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

$$TMS\ \text{thd}\ TA = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.10
Daftar Skor Penilaian TMS terhadap TA

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 < x < 10	2	4
10 < x < 20	3	6
20 < x < 30	4	7,25
30 < x < 40	6	10
40 < x < 50	5,5	9
50 < x < 60	5	8,5
60 < x < 70	4,5	8
70 < x < 80	4,25	7,5
80 < x < 90	4	7
90 < x < 100	3,5	6,5

Sumber: SK Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002, 2021

Analisis *Trend*

Menurut Mahmudi (2012, hal 89) mendefinisikan analisis trend adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui kecenderungan baik berupa kenaikan atau penurunan kinerja selama kurun waktu tertentu. Harahap (2011, hal 244) mendefinisikan analisis trend bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun maupun tetap. Analisis *trend* dalam kinerja keuangan adalah analisis yang berguna untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Penelitian ini akan menganalisis *trend* perkembangan setiap indikator rasio keuangan perusahaan PT. Garam (Persero) periode 2016-2019.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada masalah penelitian yang akan dilaksanakan, maka desain yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. penelitian kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan menyuguhkan data dalam bentuk angka. Angka-angka yang diperoleh inilah yang digunakan untuk melakukan analisa keterangan yang disusun secara sistematis terhadap bagian-bagian dan mencoba untuk menemukan kausalitas untuk mengetahui keterkaitan sebagaimana penelitian ini menggunakan Keputusan Menteri BUMN No: KEP100/MBU/2002 sebagai dasar perhitungan tingkat kesehatan perusahaan.

Metode deskriptif dalam penelitian kuantitatif disini merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi data yang disertai gambaran lengkap mengenai objek dengan menggunakan tabel dan grafik serta mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat sehingga dari angka yang didapat dari perhitungan rasio dan tingkat kesehatan perusahaan yang berdasar pada KEP100/MBU/2002 nantinya dievaluasi dengan menggunakan tabel dan grafik yang akan diukur dengan menggunakan metode *trend* untuk penarikan simpulan.

Penelitian ini berbatas pada analisis tingkat kesehatan BUMN yang ditinjau dari aspek keuangan perusahaan selama 4 periode dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan trend sebagai metodenya. Analisis rasio keuangan dapat digunakan BUMN untuk mengukur kinerja keuangannya berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002. Analisis *trend* digunakan untuk mengetahui perkembangan rasio keuangan perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder dimana data primer penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara dan pengambilan data langsung di lapangan sedangkan untuk data sekundernya diperoleh tanpa melalui perantara pihak ketiga yang berupa laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan dari periode 2016-2019 yang dipublikasikan di situs www.ptgaram.com.

Tahapan pertama Mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam situs

www.ptgaram.com. Tahapan kedua menganalisis tingkat kesehatan perusahaan dengan menghitung 8 indikator dari rasio keuangan yang dimuat dalam SK BUMN No: Kep-100/MBU/2002. Tahapan ketiga dengan menjumlahkan total bobot atau skor dari 8 indikator di setiap tahunnya. Pada penelitian ini, aspek yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan BUMN adalah aspek keuangan. PT. Garam (Persero) termasuk golongan BUMN Non Infrastruktur yang mana penentuan penialaian tingkat kesehatan PT. Garam (Persero) diinterpolasi dengan asumsi jika total skor BUMN Non Infrastruktur 70 sama dengan 100%. Tahapan keempat Analisis *trend* digunakan untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan dan kinerja keuangan PT. Garam (Persero) Periode 2016-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subjek Penelitian

PT Garam (Persero) merupakan BUMN non infrastruktur yang bergerak di bidang usaha agro dan farmasi memiliki peranan serta tanggung jawab yang besar dalam pemenuhan kebutuhan garam nasional. PT. Garam (Persero) merupakan perusahaan penghasil garam tertua di Indonesia yang mulai beroperasi sejak 1882 sebelum Indonesia merdeka dan resmi menjadi salah satu perusahaan BUMN di Indonesia pada tanggal 2 Januari 1992.

Analisis Tingkat Kesehatan PT. Garam (Persero) Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP100/MBU/2002 Ditinjau dari Asepek Keuangan Periode 2016-2019

1. Return On Equity (ROE)

Tabel 4.1. Nilai dan Skor Penilaian ROE PT. Garam (Persero) Tahun 2016-2019 (**Dalam Rp000**)

Tahun	Laba Setelah Pajak (1)	Modal Sendiri (2)	ROE (1) : (2) x 100%	Skor
2016	Rp 52.144.256	Rp 679.457.370	7,67%	10
2017	Rp 181.625.705	Rp 861.083.074	21,09%	20
2018	Rp 131.013.506	Rp 849.705.695	15,42%	20
2019	-Rp 59.774.219	Rp 776.830.125	-7,69%	0

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Garam (Persero) Periode 2016-2019 (Data Diolah)

Jika dilihat dari kinerja keuangan untuk ROE atau rasio imbalan kepada pemegang saham perusahaan, terjadi fluktuasi dalam 4 tahun terakhir. Terjadi peningkatan nilai ROE yang cukup signifikan di tahun 2017 hingga mencapai 21,09 persen dan memperoleh skor maksimal yaitu sebesar 20 sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena dapat memperoleh laba yang tinggi bagi para pemegang saham. Perolehan pendapatan dari usaha PT. Garam (Persero) dan beban operasional yang cukup rendah membuat perolehan laba setelah pajak perusahaan menjadi maksimal. Namun, perolehan nilai ROE di tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 15,42 persen karena terjadi penurunan laba. Namun, penurunan ROE di tahun 2018 tidak mempengaruhi skor yang diperoleh. Perusahaan mengalami kerugian yang material di tahun 2019 sehingga berimbas pada nilai ROE yang dihasilkan. Dengan demikian, perusahaan memperoleh skor 0 karena nilai ROE minus yang berarti tidak adanya pengembalian saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dari skor ROE yang diperoleh perusahaan ini berdampak pada penilaian tingkat kesehatan peruahaan yang dinilai Kurang Sehat pada tahun 2019.

2. *Return On Investment* (ROI)

Tabel 4.2. Nilai dan Skor Penilaian ROI PT. Garam (Persero) Tahun 2016-2019 (**Dalam Rp000**)

Tahun	EBITDA (1)	Capital Employed (2)	ROI (1) : (2) x 100%	Skor
2016	Rp 83.264.009	Rp 832.679.272	10,00%	7,5
2017	Rp 252.220.535	Rp 1.071.957.022	23,53%	15
2018	Rp 197.603.469	Rp 952.433.147	20,75%	15
2019	-Rp 54.523.242	Rp 910.381.686	-5,99%	1

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Garam (Persero) Periode 2016-2019 (Data Diolah)

Jika dilihat dari kinerja keuangan untuk ROI atau Rasio Imbalan Investasi, terjadi fluktuasi dalam 4 tahun terakhir. Terjadinya peningkatan nilai ROI yang cukup signifikan di tahun 2017 hingga mencapai 23,53 persen dan memperoleh skor maksimal yaitu sebesar 15 sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena adanya peningkatan jumlah laba sebelum pajak dan bunga (EBIT), penyusutan dan *capital employed* karena terjadi peningkatan pada aset perusahaan. Dari skor maksimal yang dihasilkan perusahaan di tahun 2017 membuat penilaian tingkat kesehatan menjadi Sehat dengan predikat paling tinggi yaitu AAA. Di tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan nilai ROI karena kenaikan EBITDA lebih rendah daripada kenaikan *capital employed*. Walaupun demikian, penurunan nilai ROI di tahun 2018 tidak mempengaruhi skor yang diperoleh. Perusahaan masih mendapat skor 15 di tahun 2018 sehingga tingkat kesehatan perusahaan diperoleh Sehat dengan predikat AA. Penurunan kembali terjadi di tahun 2019 karena perolehan EBIT perusahaan yang minus sehingga mengurangi nilai penyusutan perusahaan dan diperoleh nilai EBITDA yang rendah daripada tahun sebelumnya. Maka perolehan nilai ROI di tahun 2019 mencapai titik terendahnya yaitu sebesar -5,99 persen sehingga perolehan skor yang didapat PT. Garam (Persero) atas ROI hanya sebesar 1.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio)*

Tabel 4.3. Nilai dan Skor Penilaian *Cash Ratio* PT. Garam (Persero) Tahun 2016-2019

(Dalam Rp000)

Tahun	Kas Setara Kas (1)	*Current Liabilitites* (2)	*Cash Ratio* (1) : (2) x 100%	Skor
2016	Rp 134.443.850	Rp 155.078.077	86,69%	5
2017	Rp 311.010.276	Rp 136.371.517	228,06%	5
2018	Rp 185.966.229	Rp 99.727.676	186,47%	5
2019	Rp 102.399.268	Rp 68.281.654	149,97%	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Garam (Persero) Periode 2016-2019 (Data Diolah)

Penilaian tingkat kesehatan PT. Garam (Persero) memuat *cash ratio* dalam perhitungannya. Jika dilihat dari kinerja keuangan untuk *cash ratio* atau Rasio Kas, diperoleh hasil kinerja yang naik turun selama 2016 hingga 2019. Di tahun 2016, nilai *cash ratio* perusahaan berada di titik terendahnya selama 4 tahun terakhir yaitu sebesar 86,69 persen. Walaupun demikian, skor yang diperoleh oleh perusahaan konstan atau tetap selama 4 tahun terakhir yaitu memperoleh skor 5 sehingga hal ini menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan dalam mengelola kas maupun kewajiban lancarnya. Dari skor maksimal yang selalu diperoleh perusahaan dari 2016-2019 memberi dampak yang baik bagi peniaian tingkat kesehatan perusahaan.

4. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 4.4. Nilai dan Skor Penilaian *Current Ratio* PT. Garam (Persero) Tahun 2016-2019

(Dalam Rp000)

Tahun	Current Asset	Current Liabilities	Current Ratio	Skor
2016	Rp 204.947.261	Rp 155.078.077	132,16%	5
2017	Rp 439.940.008	Rp 136.371.517	322,60%	5
2018	Rp 469.291.986	Rp 99.727.676	470,57%	5
2019	Rp 392.927.630	Rp 68.281.654	575,45%	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Garam (Persero) Periode 2016-2019 (Data Diolah)

Penilaian tingkat kesehatan PT. Garam (Persero) memuat *current ratio* dalam perhitungannya. Jika dilihat dari kinerja keuangan untuk *Current Ratio* atau Rasio Lancar, diperoleh hasil kinerja yang cenderung naik dari tahun 2016 hingga 2019. Dari perolehan nilai *current ratio* yang selalu berada pada *range* nilai 125 ≤ CR, maka skor yang diperoleh perusahaan selalu maksimal yaitu sebesar 5 sehingga berdampak baik bagi penilaian tingkat kesehatan perusahaan.

5. *Collection Periods (CP)*

Tabel 4.5. Nilai dan Skor Penilaian *Collection Periods* PT. Garam (Persero) Tahun 2016-2019

(Dalam Rp000)

Tahun	Total Piutang Usaha (1)	Total Pendapatan Usaha (2)	*Collection Periods* (CP) (1) : (2) x 365	Skor	Perbaikan	
					CP	Skor
2016	Rp 21.000.486	Rp 244.504.283	31 hari	5	-	-
2017	Rp 24.608.726	Rp 458.622.485	20 hari	5	12 hari	2,4
2018	Rp 57.663.981	Rp 389.114.647	54 hari	5	-	-
2019	Rp 24.464.653	Rp 242.359.557	37 hari	5	17 hari	3

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Garam (Persero) Periode 2016-2019 (Data Diolah)

Semakin tinggi nilai dari *collection periods* maka semakin kurang baik kemampuan perusahaan dalam mengembalikan piutangnya. Tahun 2016, *collection periods* PT. Garam (Persero) adalah 31 hari dan di tahun 2017 turun menjadi 20 hari. Terjadi penurunan nilai *collection periods* pada tahun 2017 sehingga dilakukan perbaikan. Walaupun ada perbaikan nilai pada tahun 2017, skor yang diperoleh perusahaan tetap skor maksimal yaitu 5 karena skor yang dipilih adalah skor yang terbesar. Walaupun terjadi peningkatan nilai CP di tahun 2018, skor yang diperoleh PT. Garam (Persero) tetaplah maksimal yaitu 5 karena masih berada pada *range* nilai CP ≤ 60. *Collection periods* PT. Garam (Persero) selama 4 tahun berturut mendapat skor 5 sehingga dapat menambah total skor dalam penilaian kesehatan perusahaan.

6. Perputaran Persediaan (PP)

Tabel 4.6. Nilai dan Skor Penilaian Perputaran Persediaan PT. Garam (Persero) Tahun 2016-2019

(**Dalam Rp000**)

Tahun	Total Persediaan (1)	Total Pendapatan Usaha (2)	Perputaran Persediaan (PP) (1) : (2) x 365	Skor	Perbaikan	
					PP	Skor
2016	Rp 46.831.362	Rp 244.504.283	70 hari	4,5	-	-
2017	Rp 69.881.647	Rp 458.622.485	56 hari	5	14 hari	2,4
2018	Rp 208.137.301	Rp 389.114.647	195 hari	2,4	-	-
2019	Rp 234.358.142	Rp 242.359.557	353 hari	0	-	-

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Garam (Persero) Periode 2016-2019 (Data Diolah)

Perputaran Persediaan atau *Inventory Turn Over* merupakan salah satu dari 8 indikator dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan BUMN. Jika dilihat dari nilai perputaran persediaan dari tahun 2016 hingga 2019 didapat hasil yang turun naik. Penurunan yang terjadi di tahun 2017 disebabkan oleh menipisnya stok persediaan karena perubahan iklim dan juga kebutuhan garam nasional yang meningkat sehingga perusahaan juga mengalami peningkatan penjualan yang berimbas pada tingginya laba perusahaan di tahun 2017. Pada tahun 2017 diperoleh skor maksimal yaitu 5 karena baiknya perputaran persediaan. Namun penigkatan nilai PP di tahun 2018 dan 2019 terjadi karena persediaan garam mengalami *overstock* karena kebijakan impor garam oleh pemerintah yang besar-besaran, persaingan di perusahaan swasta, dll sehingga membuat stok persediaan garam dalam negeri meningkat dan tidak terserap dalam pasar. Selain itu, hal tersebut juga membuat perolehan skor di tahun 2018 dan 2019 adalah sebesar 2,4 dan 0. Dari perolehan skor pada tahun 2018 dan 2019 yang menurun, maka berdampak pada kesehatan perusahaan yang menurun dan di tahun 2019 perusahaan dikategorikan Tidak Sehat dengan mendapat predikat B saja.

7. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Tabel 4.7. Nilai dan Skor Penilaian TATO PT. Garam (Persero) Tahun 2016-2019

(**Dalam Rp000**)

Tahun	Total Pendapatan (1)	*Capital Employed* (2)	TATO (1) : (2) x 100%	Skor	Perbaikan	
					TATO	Skor
2016	Rp 244.504.283	Rp 832.679.272	29,36%	2	-	-
2017	Rp 458.622.485	Rp 1.071.957.022	42,78%	2,5	13	4
2018	Rp 389.114.647	Rp 952.433.147	40,85%	2,5	-	-
2019	Rp 242.359.557	Rp 910.381.686	26,62%	2	-	-

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Garam (Persero) Periode 2016-2019 (Data Diolah)

Terjadi peningkatan nilai TATO di tahun 2017 yaitu sebesar 42,78%. Sehingga berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 terjadi perbaikan nilai TATO sebesar selisih dari peningkatannya yaitu sebesar 13,42%. Sehingga skor TATO di tahun 2017 diambil skor yang terbesar yaitu 4. Semakin tinggi skor TATO yang diperoleh maka akan berdampak baik bagi kesehatan perusahaan. Terjadi sedikit penurunan nilai di tahun 2018 yaitu sebesar 40,85% dan tidak dilakukan perbaikan nilai karena perusahaan mengalami penurunan nilai

rasio sehingga perusahaan mendapat skor 2,5 atas perolehan nilai rasio TATO di tahun 2018. Terjadi penurunan nilai kembali di tahun 2019 yaitu sebesar 26,62% yang menjadikannya sebagai nilai terendah selama 2016-2019 sehingga dari hal ini berdampak pada skor yang diperoleh yang lebih rendah daripada tahun sebelumnya.

8. TMS terhadap TA

Tabel 4.8. Nilai dan Skor Penilaian TATO PT. Garam (Persero) Tahun 2016-2019 **(Dalam Rp000)**

Tahun	TMS (1)	Total Assets (2)	TMS thd TA (1) : (2) x 100%	Skor
2016	Rp 679.457.370	Rp 844.573.105	80,45%	7
2017	Rp 861.083.075	Rp 1.085.329.487	79,34%	7,5
2018	Rp 849.705.695	Rp 1.043.140.209	81,46%	7
2019	Rp 776.830.125	Rp 1.003.859.801	77,38%	7,5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Garam (Persero) Periode 2016-2019 (Data Diolah)

Tahun	Total Skor	Kategori	Predikat
2016	46,0	Sehat	A
2017	66,5	Sehat	AAA
2018	61,9	Sehat	AA
2019	25,5	Kurang Sehat	B

Rasio TMS thd TA ini menunjukkan rasio total modal sendiri terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah nilai rasio yang didapat, maka semakin maksimal skor yang diperoleh oleh perusahaan. Rasio TMS thd TA mengalami penurunan di tahun 2018 karena kenaikian total aset perusahaan yang lebih besar daripada kenaikan total modal sendiri sehingga perusahaan mengalami peningkatan skor dari yang semula 7 menjadi 7,5. Perolehan skor perusahaan menurun di tahun 2018 diakibatkan oleh kenaikan total aset yang jauh lebih besar daripada total modal sendiri sehingga skor yang diperoleh menjadi 7. Namun peningkatan skor kembali tejadi di tahun 2019 sehingga ini berdampak baik bagi penilaian tingkat kesehatan perusahaan.

Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Garam (Persero) 2016-2019

Tabel 4.9. Total Skor PT. Garam (Persero) Tahun 2016-2019

Indikator	2016		2017		2018		2019	
	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor
ROE	7,67%	10	21,09%	20	15,42%	20	-7,69%	0
ROI	10,00%	7,5	23,53%	15	20,75%	15	-5,99%	1
Cash Ratio	86,69%	5	228,06%	5	186,47%	5	149,97%	5
Current Ratio	132,16%	5	322,60%	5	470,57%	5	575,45%	5
CP	31 hari	5	20 hari	5	54 hari	5	37 hari	5
PP	70 hari	4,5	56 hari	5	195 hari	2,4	353 hari	0
TATO	29,36%	2	13,42%	4	40,85%	2,5	26,62%	2
TMS thd TA	80,45%	7	79,34%	7,5	81,46%	7	77,38%	7,5
Total Skor		**46,0**		**66,5**		**61,9**		**25,5**

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh total skor tahun 2016 sebesar 46,0 tahun 2017 sebesar 66,5, tahun 2018 sebesar 61,9 dan tahun 2019 sebesar 25,5. Setelah mengetahui total skor maka penilaian tingkat kesehatan PT. Garam (Persero) dapat diketahui dari tabel berikut ini:

Trend Rasio PT. Garam (Persero) 2016-2019

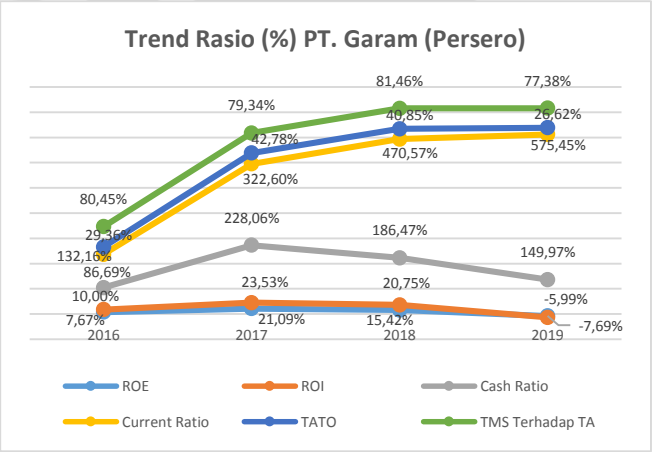

Gambar 4.10. Grafik *Trend* Rasio (%) PT. Garam (Persero) 2016-2019

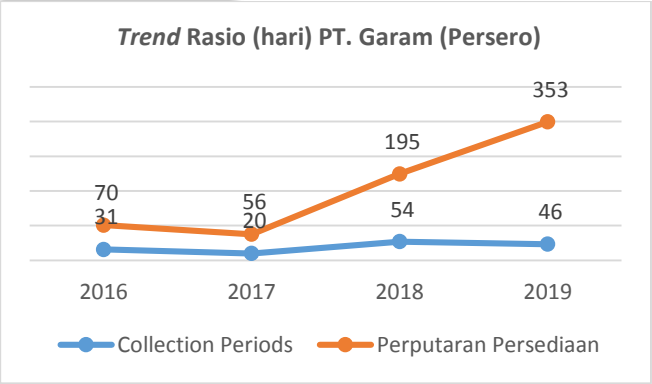

Gambar 4.11. Grafik *Trend* Rasio (hari) PT. Garam (Persero) 2016-2019

Meskipun hampir keseluruhan *trend* rasio keuangan PT. Garam menurun di tahun 2019, *trend* perputaran persediaan perusahaan cenderung meningkat dari tahun 2018 hingga 2019. Hal ini menunjukkan tingkat pengelolaan persediaan perusahaan yang tidak baik karena meningkatnya nilai persediaan namun minimalnya perolehan pendapatan perusahaan di tahun 2018 dan 2019. Tantangan terbesar perusahaan adalah meningkatkan nilai ROE, ROI, cash ratio, TATO dan menurunkan nilai perputaran persediaan. Perusahaan juga perlu menjaga konsistensi rasio keuangan terutama dalam hal collection periods dan rasio TMS thd TA.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kesehatan PT. Garam (Persero) pada tahun 2016 adalah 46,0 sehingga dikategorikan Sehat dengan predikat A karena berada pada interval 45,5 < TS ≤ 56. Di tahun 2017, perusahaan mengalami kenaikan total skor hingga mencapai 66,5 sehingga dikategorikan Sehat dengan memperoleh predikat maksimal yaitu AAA karena berada di interval > 66,5. Tahun 2018 PT. Garam (Persero) masih dikategorikan Sehat dengan perolehan perdikat AA karena terjadi penurunan total skor yang mencapai 61,9. Pada tahun 2019, total skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 25,5 sehingga dikategorikan Kurang Sehat dengan perolehan predikat B.
2. *Trend Return On Equity* atau ROE PT. Garam (Persero) mengalami kenaikan di tahun 2017. Namun penurunan yang signifikan terjadi di tahun 2018 dan 2019 yaitu 15,42 persen dan -7,69 persen. Penurunan yang signifikan ini berdampak pada skor yang diperoleh PT. Garam (Persero) yang memperoleh nilai skor 20 di tahun 2018 dan 0 di tahun 2019.
3. *Trend Return On Invesment* atau ROI PT. Garam (Persero) adalah fluktuatif Penurunan nilai ROI terjadi di tahun 2018 dan 2019 dengan nilai rasio yang semula 23,53 persen di tahun 2017 kemudian turun menjadi 20,75 persen di tahun 2018 dan -5,99 persen di tahun 2019 sehingga perolehan skor yang diperoleh perusahaan di tahun 2018 dan 2019 adalah sebesar 15 dan 1.
4. *Trend Cash Ratio* PT. Garam (Persero) fluktuatif. Walaupun trend cash ratio naik turun namun skor yang diperoleh perusahaan selama 4 tahun berturut-turut adalah sebesar 5 yang mana merupakan skor maksimal.
5. *Trend Current Ratio* PT. Garam (Persero) mengalami peningkatan selama 4 tahun berturut-turut. Dari nilai rasio yang mengalami peningkatan selama tahun 2016-2019 membuat skor yang diperoleh perusahaan selalu maksimal yaitu sebesar 5 setiap tahunnya.
6. *Trend collection periods* PT. Garam (Persero) fluktuatif. Walaupun trend rasio collection periods perusahaan fluktuatif, namun perolehan skor selalu maksimal yaitu sebesar 5 dari tahun 2016-2019 karena berada pada interval CP ≤ 60.
7. *Trend* Perputaran Persediaan PT. Garam (Persero) cenderung meningkat dari tahun 2016-2019.
8. *Trend Total Assets Turn Over* (TATO) PT. Garam (Persero) fluktuatif. Dari peningkatan yang terjadi, maka dilakukan perbaikan nilai TATO sebesar selisih peningkatannya yang didapat 13,42 persen. Tahun 2018 nilai TATO perusahaan kembali menurun walaupun tidak signifikan yaitu sebesar 40,85 persen dan 26,62 persen di tahun 2019 sehingga skor yang diperoleh perusahaan adalah 2 untuk tahun 2016

dan 2019. Skor yang diperoleh perusahaan di tahun 2017 karena ada perbaikan adalah 4 dan 2,5 di tahun 2018.

9. Trend Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset PT. Garam (Persero) cenderung fluktuatif dengan perolehan nilai rasio 80,45 persen, 79,34 persen, 81,46 persen dan 77,38 persen di tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019. Skor yang diperoleh perusahaan juga fluktuatif yaitu 7, 7,5, 7 dan 7,5 di tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019.

Saran dan Implikasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesehatan perusahaan BUMN berdasarkan aspek keuangan saja dengan menginterpolasi nilai interval penilaian. Bagi peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian dengan tempat penelitian serupa disarankan dalam menganalisis tingkat kesehatan perusahaan yang memuat aspek administrasi dan aspek operasional, dan jika peneliti selanjutnya ingin melakukan judul penelitian serupa maka disarankan melakukan penelitian di tempat yang berbeda dengan rentang waku yang lebih dari 4 tahun.

Tingkat kesehatan PT. Garam (Persero) cenderung menurun dari tahun 2017 hingga 2019 sehingga dari penurunan tingkat kesehatan ini mengindikasikan adanya kinerja yang masih perlu berbenah untuk mencapai nilai yang maksimal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tantangan terbesar perusahaan adalah meningkatkan nilai ROE, ROI, *cash ratio* dan TATO. Penurunan nilai ROE dan ROI perusahaan terjadi karena dampak dari penurunan laba yang dihasilkan perusahaan dari tahun 2018 hingga 2019. Untuk meningkatkan nilai rasio tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan volume penjualan dan berinovasi dalam meningkatkan daya saing produk dan juga pemasaran agar produk perusahaan dapat bersaing dengan pasar atau pun bisa dengan memperkecil biaya sehingga dapat meningkatkan nilai laba. Selain itu, perusahaan dapat menjaga konsistensi rasio keuangan terutama dalam hal *collection periods* dan rasio TMS terhadap TA.

DAFTAR PUSTAKA

Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*. Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia subagNomor 19 Tahun 2003 *Badan Usaha Milik Negara*. 19 Juni 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 70. Jakarta.

Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan. In Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

wijayaMait, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal EMBA*, 621.

Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi. In Sutrisno, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi* (p. 34). Yogyakarta: Ekonesia.

Wijaya, F. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha MIlik Negara (Studi Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 45 No 1 April 2017.*, 102.

ptgaram.com. Tentang Perusahaan. Diakses pada 22 Februari 2021, dari https://www.ptgaram.com/Beranda

Bahara, W.L. 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Bumn Nomor: Kep100/Mbu/2002 (Studi Kasus Pada PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).* Vol. 26 No 01. hal 1.